**KARAKTERISTIK BERITA MEDIA DARING DI ERA
PANDEMI COVID-19: ANALISIS WACANA KRITIS
MAKRO-SEMANTIK VAN DIJK**
**Characteristic of Online News Report During Covid-19 Pandemic: Semantic
Structure Critical Discourse Analysis of Van Dijk Model Macro**

Nico Harared¹, M. Rinzat Iriyansah²

^{1,2} Universitas Indraprasta PGRI

^{1,2} Jl. Nangka TB Simatupang Tj. Barat, Jakarta, Indonesia

¹Pos-el: nico.hrd@gmail.com

²Pos-el: rinzat@gmail.com

Abstrak: *Dalam kajian analisis wacana, analisis wacana kritis model Van Dijk adalah salah satu model yang menilik bahasa berkaitan dengan kekuasaan, ideologi, serta politik. Berlandaskan hal ini, penting dilakukan analisis wacana kritis model Van Dijk terhadap pemberitaan di media daring terkait Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik media daring selama pandemi Covid-19 yang ditinjau dari analisis struktur makro-semantik. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif, dengan metode capture dan cetak sebagai metode pengumpulan data. Data dalam penelitian ini diambil dari berita Covid-19 di beberapa situs berita di media daring, seperti Kompas.com, Tribunternate, Kumparan, CNBC Indonesia, CNN Indonesia, Gridhealth, dan CBS news. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara struktur makro-semantik, wacana berita media daring meliputi tujuh kategori model Van Dijk, yaitu; actor description, authority, burden, consensus, evidentiality, self-glorification dan disclaimer. Hal ini menandakan bahwa karakteristik media daring selama pandemi tetap merujuk pada teori analisis wacana kritis model Van Dijk.*

Kata Kunci: *analisis wacana kritis, media daring, Covid-19, Van Dijk*

Abstract: *Critical discourse analysis of Van Dijk model is one of the analyses that seek language through power, ideology and politics. Based on this, it is important to conduct critical discourse analysis of Van Dijk model to online news report program during Covid-19 pandemic from macro structure analysis. This research uses descriptive qualitative research design, with observation method or capture as data collection method. This research takes the data from online news report during Covid-19 pandemic, namely Kompas.com, Tribunternate, Kumparan, CNBC Indonesia, CNN Indonesia, Gridhealth, and CBS news. Result analysis shows as macro semantics structure, online news report during Covid-19 pandemic covers seven types critical discourse analysis of Van Dijk model; such as, actor description, authority, burden, consensus, evidentiality, self-glorification and disclaimer. The result shows online news report during Covid-19 pandemic still refers to critical discourse analysis of Van Dijk model.*

Keywords: *critical discourse analysis, online media, Covid-19, Van Dijk*

PENDAHULUAN

Dalam satu dekade ini, media informasi berkembang dengan sangat pesat. Hal ini ditunjukkan dengan banyak dan berkembangnya hal-hal yang bisa menjadi berita dan informasi di masyarakat. Banyaknya berita dan informasi ini menunjukkan eksistensi media sekarang ini tidak hanya sebagai pemberi informasi ataupun berita. Hal ini dipertegas oleh (Maghvira, 2017; Mardikantoro, 2014) yang

menyatakan saat ini media (pers) mempunyai fungsi yang tidak sekadar untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk mendidik, menghibur, dan mempengaruhi. Di samping itu, penyampaian informasi, ataupun hal lainnya dapat dilakukan baik dengan media lisan maupun tulisan. Namun dalam kurun waktu lima tahun ini, perkembangan komunikasi tulisan lebih sering dijadikan sebagai cara yang cepat untuk mengungkapkan pikiran (Listiyorini, 2017). Hal itu karena saat ini sudah semakin mudah akses untuk berkomunikasi dengan tulisan seperti melalui media internet atau media daring, baik melalui blog, situs, maupun media sosial tertentu.

Surat kabar seharusnya menyampaikan informasi dan berita yang aktual kepada para pembacanya. Di dalam surat kabar, kita akan menjumpai berbagai macam jenis tulisan. Tulisan yang paling dominan berkaitan dengan tulisan yang mengemukakan informasi/ berita. Akan tetapi, ada pula tulisan khas seperti opini, tajuk, rubrik, kolom, pojok dan jenis tulisan lainnya.

Setiap surat kabar tentu memunculkan rubrik tajuk. Tajuk atau tajuk rencana adalah karya tulis redaksi media massa cetak yang mengandung opini media terhadap suatu peristiwa penting yang terjadi di masyarakat atau negara tertentu. Pembaca dapat memahami pandangan suatu topik dan sikap dari penulis atau surat kabar dengan membaca tajuk dalam surat kabarnya.

Salah satu topik yang selalu menarik untuk diangkat pada awal tahun ini adalah pandemi *corona virus disease* 2019 yang disingkat covid 19. Virus ini benar-benar menghantam dunia dan tanah air. Semua pemberitaan setiap harinya diwarnai dengan berita tentang virus yang bermula dari negeri Wuhan, Tiongkok itu. Fenomena ini berimbas pada semakin banyaknya berita termutakhir tentang covid 19.

Selama tiga bulan terakhir, masyarakat Indonesia dibombardir dengan berita Covid-19. Terkait perkembangan Covid-19 dalam tempo tiga bulan (Maret - Juli, 2020) semakin merajai pemberitaan di tanah air dan di semua media, khususnya di media daring. Covid-19 telah menjadi buah bibir di semua media daring. Berbagai macam situs berita daring nasional yang ada di laman internet memberitakan pandemi internasional ini. Maka dalam penelitian ini, penulis memilih pemberitaan media daring sebagai objek penelitian. Penelitian akan berfokus pada bagaimana media daring mengkonstruksi pemberitaan Covid-19 terkait judul berita yang dituangkan dalam teks berita.

Teks berita merupakan wacana. Senada dengan Triadi & Aziz, (2019) yang mengatakan bahwa wacana berkaitan dengan media massa. Hal ini juga sejalan dengan Listiyorini, (2017) yang menyatakan wacana adalah teks berbentuk gambar/-foto dengan tulisan-tulisan tertentu. Berdasarkan konsep tersebut, teknik analisis yang mampu membuka makna dari konstruksi berita adalah analisis wacana kritis. Eriyanto (dalam Maghvira, 2017) menyatakan bahwa analisis wacana kritis adalah alternatif dari analisis isi selain analisis kuantitatif. Jika analisis kuantitatif lebih menekankan pada pernyataan "apa" (*what*) maka analisis wacana lebih menekankan pada "bagaimana" (*how*) dari pesan atau teks komunikasi. Melalui analisis wacana kita tidak hanya mengetahui bagaimana isi teks berita, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Dengan melihat bagaimana bangunan struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana kritis lebih bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks.

Sebuah wacana harus mampu memberi gambaran yang jelas agar tidak menimbulkan makna yang bias. Senada dengan Payuyasa, (2017) menyatakan bahwa wacana yang baik seyogyanya memberikan bayangan yang utuh dan jelas kepada lawan tutur, sehingga tidak menimbulkan banyak persepsi. Dalam kajian analisis wacana, analisis wacana kritis model Van Dijk adalah salah satu model yang menempatkan bahasa memiliki kaitan dengan kekuasaan, ideologi, dan politik. Hal ini sejalan dengan Firmansyah, (2018) dan Suciartini, (2017) yang menyatakan bahwa analisis wacana kritis mempertimbangkan elemen kekuasaan. Wacana dalam bentuk teks, percakapan, atau apapun tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah, wajar, dan netral, tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan. Lado, (2014) menambahkan dalam analisis wacana kritis, wacana tidak dipahami sebagai studi bahasa seperti dalam linguistik tradisional, tapi juga dihubungkan dengan konteks, dalam pengertian bahasa dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk di dalamnya praktik kekuasaan. Dr. McGregor dalam Lado, (2014) dalam tulisannya mengatakan "our words never neutral". 'kata-kata kita tidak pernah netral'. Analisis wacana kritis menyelidiki bagaimana melalui bahasa kelompok sosial yang ada saling bertarung dan mengajukan realitasnya masing-masing.

Dalam dimensi wacana Van Dijk menjelaskan tentang bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang digunakan untuk menegaskan tema tertentu, seperti peristiwa tertentu. Pada level ini dipelajari proses produksi teks yang melibatkan kognisi individu dari produsen teks. Hal ini diperlukan dalam mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat atas suatu isu. Dimensi wacana teks Van Dijk meliputi tiga dimensi teks; struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Hal ini termaktub dalam Kusdiyana, (2017) yang menyatakan saat melihat suatu teks Van Dijk membedahnya dalam tiga struktur. Pertama, struktur makro, kedua, superstruktur dan ketiga struktur Mikro. Struktur makro merupakan makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks. Sementara itu, superstruktur merupakan kerangka suatu teks seperti pendahuluan, isi, penutup/kesimpulan. Sedangkan struktur mikro merupakan makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, fitur-fitur sintaksis (tata bahasa), dan fitur-fitur semantis (makna kata dan metafora).

Secara rinci, analisis makro-semantik model Van Dijk utamanya dalam teks media dapat dilihat pada tujuh kategori yaitu; *actor description*, *authority*, *burden*, *consensus*, *evidentiality*, *self-glorification* dan *disclaimer*. Berikut penjelasannya;

1. *Actor Description*

Van Leeuwen dalam Degaf, (2020) pernah menulis bahwa *all discourse on people and action involves various types of actor description*. Seorang aktor (pelaku) dapat digambarkan sebagai anggota kelompok atau sebagai individu, dengan nama pertama atau nama keluarga, fungsi, peran atau nama kelompok, seperti yang spesifik atau tidak spesifik, dengan tindakan atau sifat mereka (yang dituduhkan), oleh posisi atau hubungannya dengan orang lain, dan sebagainya.

Cuplikan dari film Crash:

*The owner: Yo, **Osama!** Plan a jihad on your own time. What do you want?*
Farhad : Are you making insult at me?

2. *Authority*

Menyebutkan pihak berwenang untuk memperkuat klaim suatu pihak.

3. *Burden.*

Cara pembuat wacana menggambarkan kasus tertentu (fenomena) dalam teks sebagai sebuah masalah besar.

4. *Consensus*

Konsensus adalah salah satu strategi yang sering digunakan dalam wacana parlementer pada isu-isu kepentingan nasional yang sering didefinisikan sebagai seperti klaim, tampilan atau harapan yang seakan-akan merupakan kesepakatan bersama/banyak orang. Misalnya George Bush, mantan presiden AS, melakukan eufemisme (penghalusan bahasa) dengan tujuan menyerang Irak dan menggulingkan Saddam Hussein, dengan mengatakan bahwa yang dia (Bush) lakukan adalah demi tegaknya demokrasi dan membebaskan rakyat Irak dari ketidaksetaraan. Karena semangat demokrasi menjadi tujuan bersama dan konsensus dari rakyat Amerika untuk ditegakkan, dia mendapat dukungan besar dalam melakukan serangan dan invasi ke Irak.

5. *Evidentiality*

Penggunaan fakta-fakta nyata untuk memberikan dukungan terhadap pihak tertentu.

6. Pemuliaan diri (*self-glorification*)

Membuat representasi diri yang positif dengan memuliakan kelompok atau diri sendiri

7. *Disclaimer*

Disclaimer adalah menyajikan ide sebagai sesuatu yang positif dan kemudian menolaknya dengan menggunakan istilah-istilah tertentu, seperti “tapi” dalam kalimat kedua (Dijk, 2004). Dengan kata lain, pembicara bertindak seolah-olah mengakui keadaan atau kondisi dari komunikan baik hal yang buruk maupun baik, tapi setelahnya, pembicara menolak informasi tersebut dengan menghadirkan sebuah pernyataan yang muncul setelah kata sambung “tetapi” yang sebenarnya merupakan penekanan utama dalam kalimat (yang dimaksudkan).

Pemberitaan media daring selama pandemi Covid-19 mengundang pro dan kontra dalam masyarakat, khususnya gaya kepemimpinan pemerintah Indonesia yang dinilai terlalu sesumbar terkait wabah internasional ini. Dalam paradigma kritis, penggunaan bahasa dalam media daring bisa bersifat sengaja dan memiliki tujuan tertentu. Seperti yang telah dikemukakan di atas, dimana kata-kata tidak pernah netral. Maka dari itu melalui bahasa, media yang ada saling bertarung dan mengajukan posisinya masing-masing. Kendati demikian, Ardianto, (2012) menyatakan bahwa setiap media sebagai sebuah organisasi, pastilah memiliki

landasan yang harus dianut oleh segenap anggota dalam menjalankan aktivitasnya. Faktor inilah yang sangat berpengaruh pada pemberitaan. Melihat hal ini, peneliti tertarik melihat wacana yang dibangun oleh media daring dalam masa pandemi Covid-19 saat ini.

Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian yang berkaitan dengan analisis wacana kritis selalu memiliki daya tarik tersendiri. Sebagai contoh, *Koran Tempo*, pernah mengangkat tuisan dengan topik korupsi. melalui bingkai mengkritisi berita korupsi, *Koran Tempo* dalam dua tajuknya menyatakan ketidaksetujuannya terhadap berita korupsi. Ketidaksetujuan tersebut disebabkan oleh beberapa fakta kegagalan dalam persidangan dan pembelaan terhadap pengusut kasus korupsi yang justru masuk bui (Mardikantoro, 2014). Topik terhangat pada saat pilpres bertebaran berita yang berkaitan dengan berita hoax. Berita yang paling fenomenal yaitu berita Ratna Sarumpaet. Jika dianalisis menggunakan wacana kritis, hasil analisis menunjukkan terdapat upaya penggiringan opini terhadap masyarakat tentang keterlibatan salah satu paslon dengan kasus hoaks yang dilakukan oleh tokoh politik Ratna Sarumpaet. Hal ini dilakukan untuk menurunkan dukungan politik jelang pemilihan presiden 2019 (Triadi & Aziz, 2019).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan karakteristik berita media daring Indonesia dalam memberitakan informasi terkait Covid-19 ditinjau dari analisis makro-semantik analisis wacana kritis model Van Dijk. Media daring yang digunakan adalah media daring nasional dan media yang mengandung banyak poin dari analisis makro-semantik wacana kritis Van Dijk. Oleh sebab itu media daring yang populer dipertimbangkan menjadi sumber data dari penelitian ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yang bertujuan memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi pada saat ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah 16 berita Covid-19 di beberapa situs berita di media daring, seperti Kompas.com, Tribunternate, Kumparan, CNBC Indonesia, CNN Indonesia, Gridhealth, dan CBS news.

Berita yang diambil yaitu berita yang dimuat pada bulan Maret-Juli 2020. Dipilih 16 berita yang berwujud teks atau rangkaian dari berbagai gambar. Instrumen penelitian yang digunakan, yaitu *human instrument*, perangkat keras berupa komputer, laptop, printer, alat tulis, dan perangkat lunak berupa indikator/ kriteria tema dan topik serta aspek makro-semantik Van Dijk yang terdapat dalam berita di media daring berdasarkan teori yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Untuk pengumpulan data digunakan metode *capture* dan cetak, metode simak/ baca secara cermat, dan catat. Metode padan dan agih digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu validitas isi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Rekapitulasi struktur makro-semantik model Van Dijk

Secara terinci dalam penelitian ini membahas analisis struktur makro. Analisis dilakukan dari berita media daring yang muncul selama masa pandemi Covid-19. Berdasarkan tabel di atas kategori *authority* lebih mendominasi dalam pemberitaan media daring

Terdapat 26 data yang telah diidentifikasi sesuai kategori analisis makro-semantik model Van Dijk. Klasifikasi analisis makro-semantiknya terbagi menjadi tujuh kategori yaitu; 1) *actor description*; 2) *authority*; 3) *burden*; 4) *consensus*; 5) *evidentiality*; 6) *self-glorification*; dan 7) *disclaimer*. Berikut adalah contoh data;

1) *Actor Description*

Dikecam Tak Pakai Masker, Donald Trump: Saya Pernah, Tapi Malah Seperti Lone Ranger

"Aku pernah memakai *masker*. Aku agak suka dengan penampilanku. Ok. Kupikir itu baik-baik saja.

"Itu *masker* yang aku gunakan berwarna hitam gelap, dan kupikir itu terlihat baik-baik saja. Itu tampak seperti *Lone Ranger*," tutur Trump dikutip dari CBS News.

Data 1.1

Pada data 1.1 terdapat tajuk berita terkait Covid-19, **“Dikecam tak pakai masker, Donald Trump: saya pernah, tapi malah seperti Lone Roger”**. Dalam hal ini ujaran Presiden Trump: “Itu masker yang saya gunakan berwarna hitam gelap, dan itu terlihat baik-baik saja. Itu tampak seperti Lone Ranger”. Perumpamaan tersebut dilakukan dengan menggunakan deskripsi aktor tokoh fiksi Lone Ranger. Dengan topeng yang melekat tampak aneh, mengingat Lone Ranger ada di zaman koboi dan berkuda, dan kadang terlihat bodoh karena di antara sekitar hanya dia yang menggunakan topeng (sebagai pembeda dan perlindungan identitas) dan hal seperti itu tidak diperlukan oleh Trump, baik perlindungan diri maupun identitas, mengingat dia adalah seorang presiden, yang mana sudah tentu terlindungi.

2) Authority

Data 2.1

Data 2.1, menunjukkan tajuk berita yang berkaitan *authority*. Di mana dengan menyebutkan pihak berwenang untuk memperkuat klaim suatu pihak. Pada judul berita daring ini menampilkan **“Ilmuwan meyakini Virus korona menyebar lewat udara,”**. Adanya pernyataan dari pihak yang memiliki kompetensi dan pengetahuan di bidang penyebaran dan pengembangan virus, dalam hal ini ilmuwan yang memberikan dukungan dan keyakinan lebih terhadap berita dan pernyataan yang sudah tersebar di masyarakat. Dengan demikian diharapkan timbul kewaspadaan dan kehati-hatian terhadap virus yang menyebar.

Data 2.2

Kemudian, *headline* berita yang berkaitan dengan *authority* selanjutnya dari situs berita daring *CNN Indonesia*, tanggal 3 Juli 2020 berjudul, “**Ahli ungkap alasan Indonesia terus sentuh rekor harian corona**”. Alasan yang datang dari pihak yang tidak berwenang dan berkompeten akan dianggap sebagai hoaks dan pernyataan kosong atau kadang berbau politis. Dengan ujaran ini diharapkan akan lebih menguatkan akan penyebab terjadinya rekor yang kian tinggi terhadap perkembangan kasus korona, sehingga klaim dari ahli yang memiliki otoritas ini bisa membantu para pihak yang bekerja keras untuk mengurangi jumlah penderita atau yang terinfeksi virus corona.

Indonesia Disebut Bisa Jadi Hotspot Virus Corona Dunia, Epidemiolog: Memang Bisa

KOMPAS.com - Penanganan pandemi **virus corona di Indonesia** mendapatkan kritikan dari sejumlah pihak, salah satunya datang dari media Australia.

Dalam laporan *Sydney Morning Herald* (SHM) 19 Juni 2020, Indonesia bahkan disebut akan menjadi *hotspot* atau pusat wabah virus tersebut di dunia.

*"The world's next **coronavirus** hotspot is emerging next door,"* tulis SHMP.

Selain hal di atas, mereka juga mengkritisi tingkat tes **Covid-19** di Indonesia yang sangat rendah dan tingkat kematian yang proporsional tinggi.

Indonesia disebut mendekam di peringkat ke-163 dengan hanya melakukan 2.193 tes per 1 juta orang.

Data 2.3

Tajuk berita dari Kompas.com yang berjudul **“Indonesia disebut bisa jadi Hotspot virus Corona Dunia, Epidemiolog: memang bias,”**. Dalam hal ini terdapat pernyataan dan dukungan terhadap apa yang diutarakan pihak-pihak lain di luar ahli ada di ujaran di atas, dimana penekanan dari ahli epidemiologi yaitu epidemiolog yang menyatakan bahwa memang bisa virus corona menjadi hotspot virus corona dunia. Hal ini terkait dengan pola perilaku masyarakat dan budaya Indonesia yang kurang disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan Covid-19. Dengan adanya pernyataan tersebut diharapkan memberikan kepercayaan lebih, bagi penerima berita dan laporan (dalam hal ini masyarakat) dan diharapkan akan timbul kewaspadaan.

3) *Burden*

Data 3.1

Sama halnya dengan *headline* berita dari, *CNBC Indonesia* 25 April 2020 berjudul **"ini bukti covid-19 telah bikin ekonomi dunia hancur lebur"**. Pembuat wacana ingin menyampaikan sebuah fenomena yang terjadi atau masalah yang kembali lagi diakibatkan oleh adanya virus Covid-19 dengan menggunakan kalimat "ini bukti" dan "bikin ekonomi hancur" ada unsur penyampaian keyakinan di situ bahwa sesuatu yang besar sudah terjadi. Ekonomi, hancur, waspadalah.

Data 3.2

Tajuk judul berita dari CNBC Indonesia 15 Mei 2020 berjudul **“Jika tidak ‘hidup normal’ di Juni, Ekonomi RI hancur?**. Sesuai dengan namanya *burden*, akan ada beban yang ingin disampaikan pembuat wacana. Sebuah konsekuensi yang timbul jika sesuatu tidak dilakukan atau terjadi, fenomena yang akan menjadi masalah besar. Maka penggambaran teks, jika tidak “hidup normal” di Juni, dalam hal ini dibebankan dan akan timbul masalah besar kepada ekonomi RI yang akan hancur. Dengan kata lain, *“jika tidak, maka hancur”*.

Data 3.3

Tajuk berita dari media daring 9 Mei 2020 berjudul **“Dampak virus corona, angka pengangguran catat rekor tertinggi sepanjang sejarah AS, tembus 20,5 juta”**. Pembuat wacana kali ini bahkan menyampaikan masalah besar yang terjadi sebuah fenomena yang belum pernah terjadi akibat dari dampak virus Covid-19, dimana dampak virus corona ini memberikan beban baru dan masalah baru yaitu pengangguran oleh para perusahaan dan pemberi kerja. Kalimat rekor, tertinggi sepanjang sejarah, turut memberikan gambaran betapa besarnya masalah yang timbul dan ini menjadi beban bagi setiap individu yang membacanya.

4) *Consensus*

Data 4.1

Tajuk berita dari media daring 10 Mei 2020 berjudul **“Pandemi corona, Luhut klaim, pertumbuhan RI masih nomor 3 di Asia”**. Sesuai dengan definisi yang diberikan, dimana konsensus merupakan salah satu strategi yang sering digunakan dalam wacana parlementer pada isu-isu kepentingan nasional yang sering didefinisikan seperti klaim, tampilan atau harapan yang seakan-akan merupakan kesepakatan bersama/ banyak orang adanya klaim, tampilan, harapan yang dijadikan strategi ingin disampaikan oleh sang pengujar (mewakili pemerintah) bahkan itu masih samar alias tidak disediakan data yang valid, semua hanya demi membenarkan semua yang sudah dilakukan dalam menangani virus agar sesuai harapan rakyat, dengan memberikan penekanan pada ekonomi berjalan baik pada saat pandemi.

Data 4.2

Sama halnya dengan tajuk berita dari media daring 18 Juni 2020 berjudul **"Trump: Covid-19 akan hilang meski tanpa vaksin"**. Konsensus dalam hal ini memperlihatkan pernyataan dari seorang Presiden, maka masyarakat akan berpikir itu sudah berdasarkan kajian, dukungan dan kesepakatan berbagai pihak, yang pada kenyataannya itu adalah ujaran yang masih berupa harapan atau klaim tapi digunakan sebagai unsur strategi, yang mana diharapkan agar terlihat segala sesuatunya baik dan berjalan sesuai dengan keinginan.

Data 4.3

Tajuk berita dari media daring selanjutnya dari *Kompas.com* 20 Februari 2020 berjudul **"Wishnutama: Indonesia masih aman dari corona "please" wisata ke sini"**. Ini bisa jadi konsesus terbesar abad ini, mengingat seluruh masyarakat Indonesia dari awal meyakini dan dipaksa meyakini, yang kemudian terungkap bahwa ini hanya klaim dan harapan serta tampilan saja bukan yang sebenarnya. Kemudian, ini menjadi unsur strategi bagi pemerintah yang diwakili oleh Wishnutama selaku Menteri Pariwisata yang mencoba menyampaikan sesuatu kepada masyarakat dengan memberikan citra diri dengan mengatakan bahwa Indonesia yang aman dari korona dengan implikasi *that everything is ok, we are doing it well*.

5) *Evidentiality*

Penulis: Jimmy Ramadhan Azhari | Editor: Jessi Carina

BEKASI, KOMPAS.com - Gubernur Jawa Barat **Ridwan Kamil** memerintahkan Wali Kota Bekasi Rahmat Effendi untuk meniru seluruh kebijakan DKI Jakarta terkait penanganan virus corona.

"Arahan saya pada Wali Kota Bekasi yang pertama, kebijakan yang ada di Jakarta itu tolong di-copy, karena situasinya persis, kotanya padat kemudian statistik jumlah ODP (orang dalam pemantauan) juga tertinggi, sehingga dilakukan hal yang sama," kata pria yang disapa Emil itu dipantau di siaran langsung Instagram @pikobar_jabar, Minggu (22/3/2020).

Salah satu kebijakan yang ditiru ialah meniadakan kegiatan perkantoran selama seminggu ke depan agar warga tetap berada di rumah sehingga bisa menekan penularan virus corona.

Sama halnya keterangan **Anies Baswedan**, Kepala Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan DKI Jakarta, Ani Ruspitawati juga menjelaskan sumber data kenaikan signifikan di DKI Jakarta tersebut.

Dikutip dari *Kompas.com*, Ani Ruspitawati mengatakan, tingginya tambahan kasus positif Covid-19 disebabkan uji spesimen yang tertunda di beberapa laboratorium swasta.

"Penambahan jumlah kasus positif ini karena adanya pending sampel dari beberapa laboratorium swasta. Diketahui bahwa Sabtu-Minggu itu libur sehingga pengerjaan spesimen baru dikerjakan pada Senin, sehingga hasil tes meningkat dengan pesat karena pelaporannya baru disampaikan pada hari Selasa," ujar Ani, kemarin.

Data 5.1

Tajuk berita dari media daring berikutnya dari *Kompas.com* menunjukkan penggunaan fakta-fakta nyata untuk memberikan dukungan terhadap pihak tertentu. Ada dua sosok yang sedang disorot di setiap kejadian politik daerah baru-baru ini, yaitu Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan dan Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil. Keduanya kadang dianggap memiliki agenda tersendiri sehingga setiap ujaran dan pernyataannya butuh fakta dan dukungan untuk bisa dipercaya. Yang menarik adalah selama masa pandemi, masing-masing memberikan dukungan dan fakta pendukung seperti yang coba diberikan oleh pembuat wacana ada kalimat “meniru kebijakan DKI dalam penanganan virus” dan penyebutan data statistik sehingga informasi valid mengapa DKI bisa menekan penularan virus dengan salah satunya, meniadakan kegiatan kantor selama seminggu”

Lebih lanjut pada artikel kedua pernyataan Anies Baswedan juga “diamini” oleh pihak lain, Ibu Ani Ruspitawati dengan diberikan data pendukung, data dan angka mengapa angka positif naik, adanya uji spesimen yang tertunda dll, itu adalah fakta.

6) *Self-Glorification*

Data 6.1

Tajuk berita dari media daring berikutnya dari *Gridhealth*, 7 Juli 2020 berjudul **"Sebut dirinya Jendral Perang, Wali Kota Risma kampanyekan Surabaya bermasker usai disentil Presiden Jokowi,"**. Judul berita ini merupakan kategori pemuliaan diri (*self glorification*) yang mana membuat representasi diri yang positif dengan memuliakan kelompok atau diri sendiri. Dalam hal ini, Wali Kota Surabaya, Risma melakukan pemuliaan diri sendiri yang menyebut

Karakteristik Berita Media...

dirinya sebagai jenderal perang.

Data 6.2

Tajuk berita dari media daring berikutnya dari *Kumparan* 23 Juni 2020. Judul berita ini merupakan kategori pemuliaan diri (*self glorification*) yang mana membuat representasi diri yang positif dengan memuliakan kelompok atau diri sendiri. Dalam hal ini, Luhut melakukan pemuliaan diri sendiri yang menyebut dirinya dan Airlangga pintar bagi-bagi. **Luhut ikuti urus UMKM "Kami dan Pak Airlangga pintar bagi-bagi"**. Di sini, beliau menyatakan pintar dan ikut mengurus sesuatu yang bukan bidangnya. Hal ini menarik karena sampai dengan saat ini, julukan *the real president* dari netizen masih terbukti ampuh, karena lagi-lagi beliau ikut mengurus "segala sesuatunya".

Data 6.3

Senada dengan data 6.3, dari situs media daring *Tribunternate.com* 6 Juni 2020 dengan judul **“Luhut Binsar Pandjaitan klaim ekonomi RI dipuji Bank dunia hingga ungkap hikmah corona di Indonesia”** juga merupakan pemuliaan diri. Hal ini ditunjukkan dari judul berita yang mana Luhut menganggap bahwa dirinya terbaik dalam berbagai bidang, dengan menyatakan bahwa ekonomi (Indonesia) dipuji bank dunia (karena kebijakannya) dan corona ada hikmahnya (pembuktian ekonomi).

7. Disclaimer

Selain itu, artis yang juga dokter Tompi ikut mempertanyakan kalung antivirus yang sedang dikembangkan Kementerian Pertanian itu. Menurut dia, perlu *research* mendalam untuk memastikan khasiat dari kalung eucalyptus ampuh mengobati dan menangkal corona.

Baca Juga: Badan Antariksa Eropa Rilis Video Perjalanan ke Planet Mars, Tampak Kawah Warna Putih Berisi Es Beku

"Ada *research*-nya yang melaporkan bisa, namun masih butuh penelitian lanjut. Membuatnya langsung sebagai alternatif *treatment* dalam jumlah besar, enggak bijak," tandasnya.

Data 7.1

Tajuk berita dari media daring berikutnya yang menunjukkan *disclaimer* adalah terkait pernyataan Dr. Tompi. Semua kalimat dari dokter Tompi mengenai kalung corona “ada *research*-nya yang melaporkan bisa, namun masih butuh penelitian lanjut. Membuatnya langsung sebagai *alternative treatment* dalam jumlah besar, enggak bijak”. Pembuat wacana mencoba menyampaikan bahwa Tompi berusaha menyampaikan sanggahan atas apa yang direncanakan Kementerian Pertanian, dengan menyebutkan ada *research* melaporkan bisa, butuh penelitian lanjut, tapi tidak bijak jika membuatnya, seakan akan ada unsur penolakan dengan cara yang halus yang ingin disampaikan.

Data 7.2

Tajuk berita dari media daring berikutnya dari *Kompas.com*, 19 Maret 2020 sama halnya dengan penyampaian **“Rapid test massal corona, Pakar: Bagus, tapi belum tentu akurat”**, maka secara tidak langsung para pakar ingin menyampaikan sanggahan, yang menunjukkan *disclaimer* bahwa tes massal adalah hal yang bagus, tapi belum ada jaminan terkait tingkat akurasi.

Data 7.3

Tajuk berita dari media daring berikutnya dari *Kompastv*, 6 Juli 2020 berupa click-bite yang juga menunjukkan *disclaimer*. *Disclaimer* di atas disampaikan oleh Presiden, dengan menyebutkan hal yang terlihat adalah pencapaian yang baik tapi disanggah, **“Ekonomi bagus tapi corona naik, bukan itu yang kita inginkan”**.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis teks terhadap media daring Indonesia dalam memberitakan informasi terkait Covid-19 ditinjau dari makro-semantik analisis wacana kritis model Van Dijk, dapat disimpulkan bahwa media daring Indonesia berpedoman pada tujuh kategori makro-semantik analisis wacana kritis model Van Dijk yaitu; 1) *actor description*; 2) *authority*; 3) *burden*; 4) *consensus*; 5) *evidentiality*; 6) *self-glorification*; dan 7) *disclaimer*. Selanjutnya, dari penelitian ini ditemukan hal-hal yang bersifat kewenangan, klaim, dan sangkalan yang mana hal-hal seperti ini memiliki peran penting di tengah isu pandemi internasional dan nasional sekarang ini.

Penelitian analisis wacana kritis terkait isu nasional sangat menarik untuk dikaji. Oleh karena itu, hasil penelitian ini analisis wacana ini dapat dijadikan bahan acuan bagi para mahasiswa yang menyukai pers dan jurnalisme. Kajian wacana tersebut akan menjadi lebih lengkap jika sebuah wacana dianalisis tidak hanya dari sudut pandang makro tapi juga dari sudut pandang mikro. Diharapkan selanjutnya akan ada analisis wacana kritis yang menjadikan berita luring sebagai objek kajian. Hal ini akan menjadi pelengkap dari sebuah penelitian analisis wacana kritis model Van Dijk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E. (2012). Branding Reputation Public Relations Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Harian Pikiran Rakyat Dan Harian Kompas Sebagai Politik Dalam Membentuk Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 14–57.
- Degaf, A. (2020). Membaca Media dari Ancangan AWK Teun A. Van Dijk. *Webinar Seri Kajian Linguistik #4 Membaca Teks Melalui Perspektif Linguistik Kritis*.
- Firmansyah, M. B. (2018). Dimensi Sosial Dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye (Perspektif Analisis Wacana Kritis). *KEMBARA: (Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya)*, 4(1), 63–71.
- Kusdiyana, E. (2017). Refleksi Gekokujo Dalam Teks Drama Kyogen Berjudul “ Buaku .” *Genta Bahtera*, 3(2), 249–265.
- Lado, C. R. (2014). Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa “Balada Perda” Di Metrotv. *Jurnal E-Komunikasi*, 2(2), 1–12.
- Listiyorini, A. (2017). Wacana humor dalam Meme di Media Online Sebagai Potret Kehidupan Sebagian Masyarakat Indonesia. *LITERA*, 16(1), 64–77.
- Maghvira, G. (2017). Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Tempo.Co Tentang Kematian Taruna Stip Jakarta. *Jurnal The Messenger*, 9(2), 120– 130.
- Mardikantoro, H. B. (2014). Analisis Wacana Kritis pada Tajuk (Anti) Korupsi di Surat Kabar Berbahasa Indonesia. *Litera*, 13(2), 1--17.
- Payuyasa, I. N. (2017). Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa di Metro TV. *SEGARA WIDYA Jurnal Hasil Penelitian*, 5(

November), 14–24.

Suciartini, N. N. A. (2017). Analisis Wacana Kritis “Semua Karena Ahok” Program Mata Najwa Metro Tv. *Aksara*, 29(2), 267–282.

Triadi, R. B., & Aziz, F. (2019). Konstruksi Media Pada Politikus Wanita: Judul Pemberitaan Kasus Hoaks Tokoh Politik Perempuan Di Media Massa Online Indonesia. *Deiksis*, 11(02), 140–150.